

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat dilakukan pendidik untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pengembangan diri peserta didik supaya bisa menjadi manusia yang memiliki tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Selama ini pendidikan dikenal dengan upaya untuk membimbing anak didik supaya bisa mencapai cita-cita dan proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik (Kompri, 2015).

Dalam perspektif langsung pendidikan adalah usaha manusia untuk membina karakter sesuai dengan kualitas yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan yang diberikan pendidik kepada peserta didik supaya bisa menjadi lebih dewasa. Selain itu pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dari perspektif psikologis (Hasbullah, 2012)

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pematangan kualitas hidup yang mana diharapkan manusia dapat memahami arti hidup, untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Secara umum, pendidikan dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu secara luas (tidak terbatas) dan secara sempit (terbatas). Pendidikan secara luas adalah hidup.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah persekolahan. Artinya, sekolah memberikan pengaruh kepada anak agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial.

Pendidikan adalah sebuah proses keseimbangan yang harus terus berjalan seiring dengan usia manusia. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lainnya yang ada di negaranya. Seperti yang diungkapkan Dr. Kartini Kartono bahwa kunci sukses pembangunan masa depan adalah pendidikan (Aprijon, 2014).

Peran penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia maka pemerintah dan kalangan swasta bersama-sama terus berupaya lebih berkualitas dengan cara perbaikan sarana dan prasarana pendidikan (Fatah Syukur, 2011).

Sarana prasarana dalam dunia pendidikan di Indonesia selalu mengupayakan perbaikan kualitas pendidikan itu sendiri. Menurut pasal 45 ayat 1 Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan. "Sarana dan prasarana disediakan untuk memenuhi keperluan pendidikan disetiap satuan pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan

pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik” (Kompri, 2012).

Sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan. Nyamannya ruang belajar, adanya laboratorium, dan kelengkapan alat peraga bisa sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya prasarana itu praktikum yang dilakukan akan lebih berhasil karena pengalaman di ruang praktik juga dapat menambah wawasan baru (Barnawi & M. Arifin, 2012). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 pasal 42 berbunyi “Sarana yang wajib dimiliki oleh satuan pendidikan meliputi perabot, peralatan untuk pendidik, media untuk pendidik, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Prasarana yang wajib dimiliki setiap satuan pendidikan meliputi lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, kantin, lapangan olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran”.

Kesuksesan dalam pembelajaran di sekolah didukung oleh sarana prasarana yang dikelola secara efektif dan efisien. Sarana prasarana dikelola dengan tujuan untuk kepentingan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana prasarana merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena dengan adanya sarana dan prasarana sangat mendukung suksesnya proses pembelajaran di sekolah (Ahmad Farid Mubarak, 2013).

Sarana prasarana merupakan salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan dan menjadi komponen penting dalam pendidikan. Pentingnya sarana prasarana pendidikan membuat institusi berlomba-lomba untuk bisa memenuhi standar sarana dan prasarana demi meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, dan kelengkapan sarana prasarana juga sangat mempengaruhi daya tarik calon peserta didik (Barnawi dan M.Arifin, 2012).

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, lembaga pendidikan baik formal dan nonformal berlomba-lomba untuk memberikan dan melengkapi fasilitas untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk proses belajar mengajar maka lembaga pendidikan itu dapat dikatakan maju. Meningkatnya proses belajar mengajar dapat didukung oleh adanya fasilitas sarana prasarana yang memadai karena penunjang proses belajar mengajar salah satunya adalah sarana dan prasarana (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008).

Pencapaian kecakapan dalam prestasi belajar mengajar peserta didik dapat dinyatakan dengan hasil tes. Prestasi belajar dapat dinyatakan juga keinginan yang ingin dicapai individu. Implementasi keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar merupakan prestasi bagi peserta didik. Proses pendidikan dalam sistem pembelajaran siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik dan bermutu, supaya menjadi lulusan yang kreatif, berintelektual, serta bisa menjadi calon-calon tenaga pendidik yang profesional dan bertanggung jawab (Azwan Syafuddin, 2009).

Proses pendidikan sangat memerlukan fasilitas dan peralatan. Jika sudah disediakan maka harus dikelola dan dimanfaatkan secara baik dan benar. Melakukan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan penghapusan dan pengendalian adalah salah satu cara yang dilakukan untuk manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Adanya perencanaan yang telah dibuat maka sudah mengetahui langkah langkah yang akan dilakukan. Pengadaan kegiatan yang menyediakan semua keperluan barang dan jasa untuk pelaksanaan tugas. Pemeliharaan kegiatan untuk berusaha supaya barang yang ada dalam keadaan baik dan masih bisa difungsikan. Penghapusan merupakan proses untuk menghapus data yang ada didaftar inventaris (Radiyan Yogatama, 2017)

Sekolah Dasar Negeri 75 Gresik Kabupaten Gresik adalah salah satu sekolah dasar yang mempunyai sarana dan prasarana yang kurang memadai. Beberapa sarana dan prasarana sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana tetapi untuk pengelolaannya masih belum maksimal. Misalnya untuk laboratorium komputer masih belum terpenuhi kelengkapannya.

Itu salah satu alasan penulis berkeinginan melakukan penelitian di SDN 75 Gresik Kabupaten Gresik. Adapun maksud penelitian ini untuk mengetahui **“Manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di SDN 75 Gresik Kabupaten Gresik”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran di SDN 75 Gresik Kabupaten Gresik?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di SDN 75 Gresik Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di SDN 75 Gresik Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran di SDN 75 Gresik Kabupaten Gresik.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang manajemen sarana dan prasarana sebagai bahan informasi dan sebagai bahan kajian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang membahas masalah yang sama.

### b. Bagi kepala sekolah

Sebagai informasi dan masukan dalam upaya pengelolaan sarana prasarana madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.